

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, kecanggihan teknologi, dan informasi yang sudah melekat dalam kehidupan manusia kini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia mendatang. Pengaruh yang paling menonjol adalah meningkatnya kebutuhan manusia seperti sandang, pangan dan papan.¹ Namun kini manusia tidak hanya ingin memenuhi tiga kebutuhan tersebut melainkan semua kebutuhan lainnya ingin mereka penuhi. Salah satunya kebutuhan yang belum pasti di masa mendatang. Karena tak seorangpun meengetahui tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang secara sempurna ataupun menggunakan berbagai alat analisis. Hal ini disebabkan karena masa yang akan datang penuh dengan ketidak pastian. Resiko di masa yang akan datang dapat terjadi kepada seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini khususnya umat manusia semisal keterkaitan dengan kematian, sakit ataupun dipecat

¹ Hendro Setyo Wahyudi dan Mita Puspita Sukmasari, “Teknologi dan Kehidupan Masyarakat”, dalam: *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 3 No.1, April 2014: 13-24

dari pekerjaan dan lain-lain.

Seperti yang kita ketahui bahwa Allah SWT tidak akan memberi cobaan diluar batas kemampuan umatnya. Maka diperlukannya asuransi karena asuransi merupakan kebutuhan akan rasa aman dan terlindung, terhadap kemungkinan menderita kerugian. Asuransi merupakan buah pikiran dan akal budi manusia untuk mencapai suatu keadaan yang dapat memenuhi kebutuhannya, terutama sekali untuk kebutuhan-kebutuhannya yang hakiki sifatnya antara lain rasa aman dan terlindung.²

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1992, asuransi diartikan sebagai perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran

² Pungki Jati Aji Suprabawa, *Pelaksanaan Link Assurance di PT.Prudential Life Surakarta* (Program Strata satu, "Universitas Muhammadiyah Surakarta", Jawa Tengah, 2010), h. 1.

yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan³.

Pada dasarnya, asuransi atau pertanggungan ialah suatu bentuk kontrak atau persetujuan yang dinamakan polis (*policy*) dan menyatakan bahwa pihak satu, disebut Penanggung (*insurer*) menyetujui, sebagai balas jasa, bagi suatu ganti kerugian atau dikenal sebagai premi (*premium*), akan membayar sejumlah uang yang telah disetujui, kepada pihak lain (yang dipertanggungjawabkan; *insured*) untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau luka, pada sesuatu yang berharga yang di dalamnya itu. Orang yang dipertanggungjawabkan mempunyai *insurable interest* yang kadang-kadang disebut risiko (*risk*), sebagai akibat dari suatu peristiwa dan disebut *hazard* atau *peril*. Premi itu dapat dibayar dalam satu jumlah sekaligus atau angsuran; kontraknya dapat berlaku untuk satu periode tertentu atau sampai terjadinya peristiwa; risikonya dapat merupakan harta milik, harta benda, kekayaan, atau keuntungan, penghasilan, atau nyawa manusia⁴

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992*.

⁴ Muhadi, *Dasar-Dasar Hukum Asuransi* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 5.

Sedangkan mengenai asuransi syariah, dalam Islam dikenal dengan istilah *takaful* yang secara sederhana berarti saling memikul risiko di antara sesama orang, sehingga antara satu anggota dengan anggota yang lainnya menjadi penanggung atas risiko anggota yang lain. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar tolong menolong dalam kebaikan (*ta'awun*) sebagaimana amanat Q.s. al-Maidah ayat (2). Masing-masing anggota takaful mengeluarkan dana kebajikan yang dihimpun untuk digunakan menanggung risiko yang ditanggung⁵.

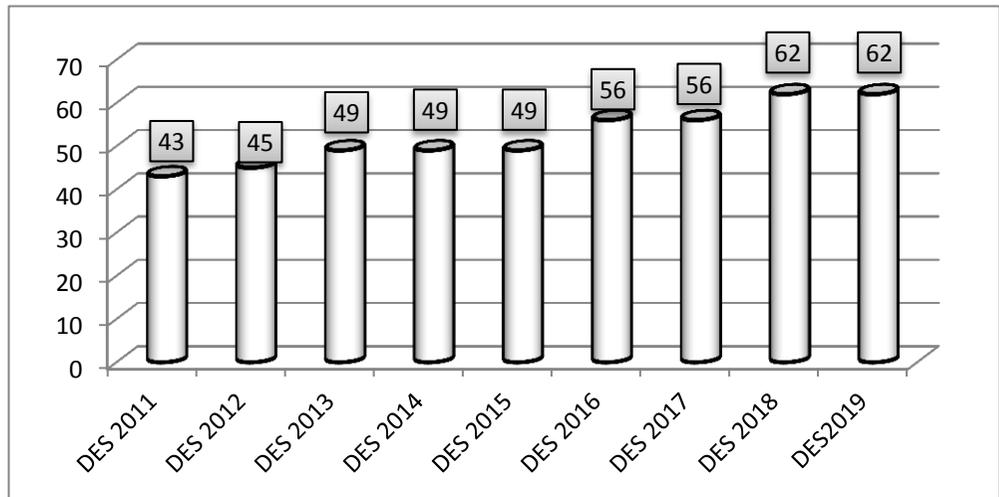
Dari tahun ke tahun, asuransi akan terus berkembang, dan seiring dengan perkembangan tersebut lembaga asuransi akan semakin banyak pula. Hal itu terjadi karena populasi manusia yang semakin tak terkendali sehingga kebutuhan akan perlindungan baik dari segi jiwa atau harta juga akan terus meningkat. Maka harapan yang di inginkan adalah masyarakat dapat memahami konsep asuransi sehingga makin banyak masyarakat yang mengikuti Asuransi. Namun pada kenyataannya masyarakat banyak yang belum memahami dan belum mengetahui konsep asuransi syariah bahkan ada pula

⁵ Andri Soemitra, *Asuransi Syariah* (Medan: Wal Ashri Publishing), h. 16.

masyarakat yang sudah mengetahui dan memahami asuransi syariah namun masyarakat belum mempercayai keamanan dan hukum asuransi syariah sehingga masyarakat masih banyak yang ragu mengenai asuransi syariah.

Asuransi syariah mulai berkembang khususnya di Indonesia hal ini dikarenakan Indonesia didominasi oleh kaum muslim maka permintaan akan asuransi syariah semakin tinggi, apalagi asuransi ini didasarkan pada prinsip syariah Islam. Sebagai pemberi jawaban kepada kaum muslimin di Indonesia dalam menjalankan ajaran agamanya secara *kaffah*.

Gambar 1.1
Pengembangan Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah
Indonesia
Tahun 2014-2019



*Sumber: Kementerian PPN, Optimisme Asuransi Syariah Capai Pertumbuhan
Produktif 2020*

Pertumbuhan perusahaan perasuransian syariah di Indonesia tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan Asuransi syariah di Indonesia ditandai dengan jumlah perusahaan asuransi syariah per 31 Desember 2011 adalah 43 perusahaan yang terdiri dari 5 perusahaan asuransi syariah (*pure syariah*), 35 perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah, dan 3 perusahaan reasuransi yang memiliki unit

syariah. Jumlah ini meningkat dari tahun 2011 hingga 2019 yakni sejumlah 62 perusahaan.⁶

Dibalik perkembangan asuransi syariah di Indonesia mengalami peningkatan, industry asuransi syariah di Indonesia memang masih tertinggal dibanding dengan Negara lain. Seiring dengan berkembangnya perasuransian syariah saat ini tidak dipungkiri banyak masyarakat umum yang belum tahu ataupun tidak memahami akan asuransi syariah yang dinilai baru. Karena selama ini banyak masyarakat umum hanya mengetahui asuransi konvensional karena asuransi jenis ini lebih dahulu muncul dibanding dengan asuransi syariah.⁷ Selain faktor-faktor tersebut, masih banyak paradigma negatif masyarakat terhadap asuransi. Karena berbagai hal, seperti banyak orang yang merasa terjebak ketika masyarakat mengajukan klaim. Artinya masih banyak masyarakat yang ketakutan dan berfikiran bahwa dalam berasuransi syariah banyak terdapat unsur penipuan

⁶ Kementrian PPN, *Optimisme Asuransi Syariah Capai Pertumbuhan Produktif 2020*, (Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020), h. 9.

⁷ Melky Guslow, *Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Takaful Keluarga* (Program Strata satu, "Institut Agama Islam Negeri Bengkulu", Bengkulu, 2016), h. 5.

sehingga masih menjadi pertimbangan untuk memutuskan menjadi peserta.

Menurut Tati Handayani tingkat persepsi masyarakat muslim terhadap asuransi syariah dilihat dari indikator premi dan promosi masih kurang diketahui oleh masyarakat. Sedangkan persepsi tentang syariah dan produk sudah cukup baik diterima oleh masyarakat.⁸

Hal yang melatar belakangi penulis untuk meneliti penelitian ini karena orang-orang yang berada di sekitar penulis banyak yang belum memahami konsep asuransi syariah dan masih banyak yang ragu dan salah paham akan asuransi syariah. Maka penulis melakukan penelitian di sekitar lingkungan tempat tinggal penulis dengan kurun waktu juni 2021 sampai dengan Oktober 2021.

Maka perlu adanya cara-cara yang mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang mendasar masyarakat terhadap asuransi syariah. Agar masyarakat mampu membedakan dan mengerti akan pentingnya berasuransi. Oleh karena itu pentingnya perusahaan asuransi memperhatikan sumber daya manusia yang bekerja pada

⁸ Tati Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni, “Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah”, dalam *Conference On Islamic Management Accounting And Economics*, Vol. 2 2019 Page 127-132, h.131.

industri asuransi untuk lebih banyak di isi oleh orang-orang yang paham tentang asuransi, agar mampu mensosialisasikan secara efektif dan efisien sehingga dapat menjangkau seluruh kalangan dari lapisan masyarakat. Agar hal ini dapat menambah kepercayaan masyarakat mengenai kesyariahan asuransi syariah⁹.

Berdasarkan latar belakang di atas Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat Komplek Lebak Indah dalam meningkatkan pemahaman tentang asuransi syariah. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis memilih judul :

**“TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT
TERHADAP ASURANSI SYARIAH (Studi Kasus
Masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah Kota Serang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat mengidentifikasi beberapa bentuk permasalahan dalam hal asuransi syariah, hal ini tentunya akan menjadi salah satu

⁹ Aas Asmayawati, “*Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi Syariah*” (Program Strata Satu, “UIN Sultan Maulana Hasanuddin”, Banten, 2019), h. 12.

wacana pembahasan dalam penelitian ini diantara adalah.

1. jumlah peserta asuransi konvensional lebih banyak dibanding peserta asuransi syariah.
2. Masih minimnya pemahaman masyarakat Indonesia terhadap asuransi syariah.
3. Kurangnya peran masyarakat, pemerintah, dan perusahaan asuransi syariah dalam memajukan industri asuransi syariah.
4. Persepsi masyarakat masih berfikir jika asuransi syariah sama dengan asuransi konvensional.
5. Masyarakat masih berfikir bahwa sistem asuransi tidak jauh berbeda dengan judi.
6. Masih banyak masyarakat yang tidak terlalu memikirkan pentingnya berasuransi syariah untuk proteksi masa depan dan pada kenyataannya banyak masyarakat yang lebih mementingkan kebutuhan tersier untuk kepuasan pribadinya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah disini dimaksudkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkupnya agar dapat dilakukan

lebih fokus, terarah dan mendalam. Serta dapat mempermudah proses analisa itu sendiri.

Oleh karena itu, untuk mempermudah penulis dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas maka peneliti hanya berfokus pada:

1. Penelitian ini hanya diujikan pada masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah Kota Serang.
2. Penelitian ini hanya pada pemahaman asuransi syariah.
3. Pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat RW 4 kompleks Lebak Indah Kota Serang mengenai asuransi syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis pilih agar penulisan skripsi ini bisa dilakukan dengan mudah, maka perumusan masalah dari permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisa pemahaman masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah Kota Serang mengenai asuransi syariah?
2. Apa sajakah faktor-faktor untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat berasuransi syariah pada

masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pemahaman masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah terhadap asuransi syariah.
2. Menganalisis faktor-faktor untuk meningkatkan pemahaman masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah Kota Serang.
3. Secara tidak langsung mensosialisasikan asuransi syariah kepada masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah yang belum paham tentang asuransi syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah bagi masyarakat secara luas dan bagi penulis sendiri manfaat yang dirasakan dari penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan di bidang asuransi syariah serta orang-orang yang terlibat terhadap penelitian ini.

Secara luas penelitian ini berguna diantaranya sebagai berikut:

1. Sarana dan acuan data informasi yang representatif atas kesadaran dan pemahaman masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah terhadap asuransi syariah
2. Mengetahui seberapa besar pemahaman masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah terhadap asuransi syariah

Selain itu penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi pihak lain, baik itu mahasiswa, dosen, guru, dan lain sebagainya. Penulis berharap dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau contoh penelitian tentang asuransi syariah juga dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pentingnya berasuransi secara syariah.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini. penulis akan memaparkan persamaan, perbedaan, dan hasil sebuah penelitian yang berbentuk jurnal sehingga menjadi jelas bagaimana penelitian ini relevan dan penting dilakukan.

Berikut ini penelitian terdahulu yang terdapat korelasi dengan penelitian penulis:

1. Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tangerang yang dituliskan oleh Sabib Khumaini dan Muh Turizal Husein dalam jurnal *Ekonomi Syariah Indonesia* Volume IX, No. 2:86-93.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi dan minat masyarakat terhadap asuransi syariah di Kabupaten Tangerang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi dan minat masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap asuransi syariah.¹⁰

2. Analisa Respon Masyarakat Muslim Kota Medan Terhadap Asuransi Syariah yang ditulis oleh Yudi Setiawan dalam jurnal *At-Tawassuth*, Vol.III, No. 2, 2018: 399-422.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon masyarakat

¹⁰ Sabib Khumaini dan Muh Turizal Husein, "Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tangerang," dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume IX, No. 2:86-93.

umum terhadap asuransi di Medan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer melalui wawancara langsung dan kuesioner dengan sampel sebanyak 100 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelayanan dan penghasilan memberikan pengaruh secara signifikan baik secara simultan dan penghasilan dapat menjelaskan respon masyarakat muslim Kota Medan dalam asuransi syariah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel pelayanan dan penghasilan dapat menjelaskan respon masyarakat muslim Kota Medan sebanyak 65,6% sedangkan sisanya 34,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.¹¹

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah yang ditulis oleh Tati Handayani dan Miuhammad Anwar Fathoni dalam jurnal CIMAE Volume 2, 2019: 127-132.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan asuransi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif. Untuk populasi dan sampel

¹¹Yudi Setiawan, "Analisa Respon Masyarakat Muslim Kota Medan Terhadap Asuransi Syariah," dalam *At-Tawassuth*, Vol.III, No. 2, 2018: 399-422.

adalah masyarakat Jabodetabek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi asuransi syariah dilihat dari indikator premi dan promosi masih kurang diketahui oleh responden sehingga perusahaan asuransi harus lebih mensosialisasikan asuransi syariah ke masyarakat muslim.¹²

4. Analisis Minat Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Jasa dan Fasilitas Lembaga Asuransi, yang ditulis oleh As'at Nasution dan Irsyad Lubis dalam jurnal *Ekonomi dan Keuangan* Vol. 3 No 2.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan masyarakat Kabupaten Mandailing Natal terhadap pelayanan dan fasilitas keagenan asuransi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan kuesioner kepada 100 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan asuransi relative memuaskan, sedangkan minat masyarakat untuk berasuransi masih rendah karena

¹² Tati Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni, "Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah," dalam *CIMAE: Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, Vol. 2, 2019 Page: 127-132.

rendahnya pemasaran.¹³

5. Strategi Menumbuhkan Minat Masyarakat Pada Asuransi Jiwa Syariah, ditulis oleh Dedi Yulianto dan Tontowi Jauhari dalam jurnal Ilmu Dakwah & Pembangunan Vol. XIV No. 1 Tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi asuransi dalam menumbuhkan minat masyarakat pada asuransi jiwa syariah AL AMIN Cabang Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan AL AMIN Cabang Lampung antara lain: kerja sama dengan perbankan keuangan lainnya, pelayanan yang cepat, dan kemudahan dalam mengurus persyaratan.¹⁴

¹³ As'at Nasution dan Irsyad Lubis, "Analisis Minat Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Jasa dan Fasilitas Lembaga Asuransi," dalam: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 3 No. 2.

¹⁴ Dedi Yulianto dan Tontowi Jauhari, "Strategi Menumbuhkan Minat Masyarakat Pada Asuransi Jiwa Syariah," dalam: *Jurnal Ilmu Dakwah & Pembangunan* Vol. XIV No. 1 Tahun 2019.

6. Peran Agen Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Asuransi Syariah, ditulis oleh Edi Hariyadi dan Absi Triyanto dalam jurnal *Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 5 No. 1, April 2017: 19-37.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran seorang agen asuransi dalam meningkatkan pemahaman terhadap asuransi tafakul. Model penelitian ini adalah penelitian kepustakaan.

Hasil penelitian ini agen memiliki peran dalam mengakses informasi, menjaga image asuransi syariah, memberikan solusi dan konsultasi terhadap nasabah yang prospektif.¹⁵

H. Kerangka Pemikiran

Abbas Salim mengartikan asuransi sebagai suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti (*substitusi*) kerugian-kerugian besar yang belum pasti. Secara umum asuransi dapat diartikan sebagai persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang

¹⁵ Edi Hariyadi dan Abdi Triyanto, "Peran Agen Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Asuransi Syariah," dalam: *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 5 No. 1, April 2017: 19-37.

masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai suatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian itu menimpa salah seorang dari mereka yang menjadi anggota perkumpulan itu maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh mereka.¹⁶

Namun asuransi secara syariah pada hakikatnya adalah suatu bentuk kegiatan saling memikul risiko atas dasar saling tolong menolong dalam kebaikan, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana ibadah (*tabarru*) yang ditunjukkan untuk menanggung risiko tersebut, dengan kata lain asuransi syariah adalah sistem dimana para peserta menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta.¹⁷

Pada saat ini umat Islam sangat membutuhkan suatu sistem ekonomi yang dapat memenuhi kehendak umat Islam untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas ekonomi dan terhindar dari unsur-unsur yang dilarang oleh Islam. Dalam masalah asuransi pula telah diwujudkan suatu sistem asuransi secara Islam oleh karena hampir semua urusan bank-bank Islam itu

¹⁶ Muhammad Abdulkadir, *Hukum Asuransi Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011), h.7.

¹⁷ Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), h. 36.

memerlukan jaminan perlindungan asuransi, selain itu kebutuhan masyarakat Islam pada zaman modern ini terhadap jasa perlindungan yang semakin meningkat¹⁸. setiap individu memerlukan suatu sistem perlindungan terhadap risiko yang mungkin menimpa diri, harta, dan perusahaan yang dimiliki. Dengan itu, perlindungan asuransi pada hari ini dianggap penting bagi keselamatan dan kesejahteraan baik untuk perusahaan maupun individu.

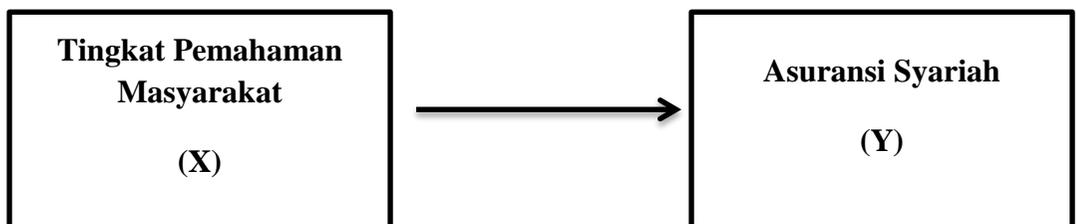
Seperti yang kita ketahui bahwa asuransi syariah memiliki fungsi untuk melindungi masyarakat dari segala resiko dan kerugian. Sedangkan pada hakikatnya perusahaan asuransi akan berjalan jika masyarakat bergabung menjadi peserta asuransi. Maka dari itu sangat penting masyarakat menyadari pentingnya memahami tentang asuransi syariah. Begitupun pentingnya masyarakat memahami prinsip-prinsip yang terdapat pada asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional yang memiliki unsur sebagaimana diharamkan oleh Islam, seperti riba, maysir, dan gharar.

Pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah tak luput dari permasalahan pemahaman masing-masing

¹⁸ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), h. 8.

individu dalam memandang aspek asuransi. Setiap individu memiliki caranya masing-masing agar masyarakat mampu mengetahui, mengenal, dan mengerti akan pentingnya asuransi syariah. Oleh karena itu pentingnya perusahaan asuransi mampu menganalisis seberapa paham masyarakat terhadap asuransi syariah. Pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah bisa dilihat dari segi persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah, pengetahuan masyarakat terhadap asuransi syariah, kesadaran masyarakat untuk berasuransi syariah, ketertarikan masyarakat dengan asuransi syariah, dan ketertarikan masyarakat untuk ikut serta menjadi peserta asuransi syariah.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran Tingkat Pemahaman
Masyarakat terhadap Asuransi Syariah



I. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian sosial ekonomi dengan menggunakan metode kuantitatif yang penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan metode survei dengan kuisisioner untuk mengumpulkan data.

2) Jenis Data dan Sumber Data

Dalam menyusun penulisan penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber utama atau sumber asli.¹⁹ Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian dilapangan²⁰ contohnya data dari RT/RW setempat.

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berkaitan

¹⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu,2020), h. 247.

²⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 247.

dengan penelitian sosial. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan survei dengan kuisisioner (lembar pertanyaan) yang merupakan suatu teknik pengambilan data yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden²¹ dan observasi yang merupakan kegiatan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis²²

4) Subjek, Objek, dan Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah masyarakat di kompleks Lebak Indah Kota Serang sedangkan subjek dari penelitian ini adalah responden pada masyarakat RW 4 kompleks Lebak Indah Kota Serang.

Populasi dalam objek penelitian ini adalah masyarakat RW 4 di kompleks Lebak Indah yang berusia 18-56 tahun.

Teknik pengambilan sampel sendiri adalah dengan menggunakan teknik *systematic random sampling* atau sampel acak secara sistematis dengan melalui ketentuan-ketentuan tertentu.

²¹ Surahman, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta:Pusdik SDM Kesehatan), h. 211.

²² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 123.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi pada hasil-hasil tersebut. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknis analisis data yang dapat digunakan antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, dan uji normalitas.

Setelah itu data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara menelaah data yang sudah didapatkan dari berbagai setelah itu data akan diolah menggunakan tabulasi. Tabulasi adalah penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Tabel tersebut digunakan untuk mempermudah data agar mudah disusun, dijumlah, dan mempermudah penataan data untuk disajikan serta dianalisa.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah dan sesuai dengan kaidah penelitian, maka sistematika tulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini memuat Latar Belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah untuk penelitian, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat pembahasan teori yang berkaitan serta berhubungan dengan penelitian ini, yang meliputi makna pemahaman, arti masyarakat, dan asuransi syariah.

BAB III : PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang gambaran dan karakteristik masyarakat Komplek Lebak

Indah, sampling, karakteristik responden, dan lain sebagainya.

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai analisis juga dilakukan interpretasi terhadap temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan sebagai jawaban terinci atas persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pokok masalah secara proporsional.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh informasi dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut

